Abstract. *Fungal species from the Ascomycota have a very important role, especially in their function as decomposers in the forest ecosystem. This study aims to identify the Ascomycota macrofungi found in TWA Suranadi. This is a descriptive exploratory study using the cruise method. Identification is done by matching the morphological characters with reference books and various scientific journals on macrofungi. Based on the results of the study, 3 species from Xylaria sp.1, Xylaria sp. 2 and Peziza sp.*

Keywords. *fungi, Ascomycota, TWA Suranadi*

Meilinda Pahriana Sulastrri
Universitas Islam Al-Azhar
Indonesia

Hasan Basri
Universitas Islam Al-Azhar
Indonesia

Jamur Makro Ascomycota di TWA Suranadi Lombok Barat

Meilinda Pahriana Sulastrri
Hasan Basri

Abstrak. *Jamur makro anggota Ascomycota memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam fungsinya sebagai dekomposer dalam ekosistem hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis jamur makro Ascomycota yang terdapat di TWA Suranadi. Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif yang dilakukan dengan metode jelajah. Identifikasi dilakukan dengan mencocokkan data hasil pengamatan karakter morfologi dengan buku acuan dan berbagai jurnal ilmiah mengenai spesies makrofungi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 spesies dari 2 famili jamur anggota divisi Ascomycota yaitu : Xylaria sp.1, Xylaria sp. 2 dan Peziza sp.*

Kata kunci. *fungi, Ascomycota, TWA Suranadi*

Pendahuluan

Jamur merupakan salah satu dari berbagai jenis organisme yang berperan sebagai dekomposer yang berperan penting dalam proses pembusukan bahan organik di dalam ekosistem hutan. Berdasarkan bentuk dan ukuran tubuh buahnya jamur terbbagi dalam dua kelompok yaitu jamur makro dan jamur mikro. Jamur mikro adalah jamur yang memiliki ukuran tubuh buah sangat kecil dan dapat diamati dengan mikroskop. Sedangkan jamur makro adalah jamur yang memiliki tubuh buah berukuran besar, mencolok dan dapat diamati dengan kasat mata (Gunawan, 2001). Jamur makro sebagian besar berasal dari divisi Basidiomycota dan sebagian kecil divisi Ascomycota (Dwidjoseputro, 1976; Gandjar et al., 2006). Ascomycota merupakan kelompok terbesar yang meliputi 3.400 genera dan mencakup 32.000 spesies (Kirk et al., 2001). Ascomycota memiliki hifa yang bersekat-sekat dan bercabang-cabang. Ada yang bersifat parasit, saprofit ada yang bersimbiosis dengan ganggang hijau dan ganggang biru membentuk lumut kerak. Selain itu jamur memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dimanfaatkan sebagai sumber makanan seperti *Volvariella volvaceae* (jamur merang) dan *Pleurotus ostreatus* (jamur tiram), bahan obat seperti *Ganoderma lucidum* (jamur lingzhi) dan *Grifola frondosa* (jamur maitake) (Gunawan, 2001), dan sebagian lainnya beracun seperti *Amanita muscaria* (Bahrun dan Muchroji, 2005). Hingga saat ini belum ada data pasti mengenai spesies makrofungi dari divisi Ascomycota yang terdapat di TWA Suranadi. Berdasarkan uraian diatas, penting dilakukan penelitian untuk mendapatkan data mengenai jenis jamur makro dari divisi Ascomycota yang terdapat di kawasan TWA

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode jelajah di kawasan TWA Suranadi. Penelitian ini dilaksanakan Agustus - September 2020.

Prosedur Penelitian

Sampel jamur yang ditemukan didokumentasikan dan dicatat morfologinya. Identifikasi dilakukan dengan mencocokkan ciri morfologis jamur dan kondisi lingkungan menggunakan buku acuan *The Encyclopedia of Fungi of Britain and Europe* (Jordan, 2004), *Introduction to Fungi* (Webster and Weber, 2007), *Fungal Families of the World* (Cannon and Kirk, 2007), *Mushrooms of the Pacific Northwest* (Trudell and Ammirati, 2009) dan berbagai jurnal ilmiah mengenai spesies jamur makro anggota divisi Ascomysota.

Analisis Data

Hasil penelitian berupa analisis secara deskriptif untuk mengetahui jamur anggota Ascomycota yang terdapat di Taman Wisata Alam Suranadi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan 2 genus fungi yang berasal dari divisi Ascomycota yaitu *Xylaria* dan *Peziza*. Pada genus *Xylaria* ditemukan 2 spesies yaitu *Xylaria* sp.1 dan *Xylaria* sp.2. Deskripsi mengenai karakter morfologi sebagai berikut.

Gambar 1. *Xylaria* sp.1

Tubuh buah berbentuk seperti tongkat pemukul, silindris yang keras. Ujung tubuh buah tumpul. Tubuh buah berwarna coklat tua dengan warna yang lebih gelap di bagian bawah dan terdapat serbuk putih pada permukaan tubuh buah. Tumbuh berkoloni pada kayu mati.

Gambar 2. *Xylaria* sp.2

Tubuh buah berbentuk seperti tongkat pemukul yang pipih, panjang dan keras. Bagian luar tubuh bagian atas buah berwarna hijau dan bagian bawah berwarna hitam. Pada permukaan tubuh buah serbuk berwarna abu kehijauan. Tumbuh berkoloni pada kayu yang sudah mati.

Gambar 3. *Peziza* sp.

Tubuh buah berbentuk cup, lunak, kenyal seperti jeli. Permukaan tubuh buah bagian atas berwarna coklat kemerahan dan bagian bawah berwarna coklat dan berbulu halus. Tidak memiliki stipe dan lamella. Tumbuh berkelompok pada batang pohon.

Xylaria merupakan genus jamur yang berperan sebagai dekomposer. Menurut Achmad et al. (2013), *Xylaria* merupakan genus yang sebagian besar bersifat saprofit atau parasit pada tumbuhan. Anggota dari genus *Xylaria* diketahui memiliki kemampuan sebagai obat (Frantika dan Purnaningsih, 216) dan agen hayati (Nuryadi et al., 2016)

Peziza merupakan genus jamur yang memiliki tubuh buah berbentuk mangkok, bersifat saprofit dan tumbuh pada tanah maupun kayu mati. Sebagian besar anggota genus *Peziza* sulit diidentifikasi hingga spesies tanpa mengamati karakter morfologi yang dimiliki.

Kesimpulan

Sebanyak 3 jamur anggota divisi Ascomycota yang ditemukan di TWA Suranadi berhasil diidentifikasi berdasarkan karakter morfologi yang dimiliki. Jamur tersebut berasal dari genus *Xylaria* dan *Peziza* yakni *Xylaria* sp.1, *Xylaria* sp.2, *Peziza* sp. Spesies jamur tersebut bersifat saprofit dan ditemukan hidup pada batang pohon maupun pohon yang sudah mati.

Referensi

- Frantika, S. S. A. & Purnaningsih, T. (2016). Studi Etnomikologi Pemanfaatan Jamur Karamu (*Xylaria* Sp.) sebagai Obat Tradisional Suku Dayak Ngaju di Desa Lamunti. *Proceeding Biology Education Conference*, 13 (1), 633-636
- Achmad., Herlyana, E. N., & Octaviani, E. A. (2013). Pengaruh pH, penggoyangan media, dan penambahan serbuk gergaji terhadap pertumbuhan jamur *Xylaria* sp. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 4 (2), 57-61.
- Nuryadi, W., Prihatini, I., & Rakhmawati, A. (2016). Isolasi dan identifikasi kapang endofit dari pohon sengan provenan Kepulauan Solomon berdasarkan morfologi dan molekuler (analisis rDNA ITS (Internal Transcribed Spacer). *Jurnal Biologi*, 5 (6), 15-26.

Gunawan, A.W. (2001). *Usaha Pembibitan Jamur*. Jakarta, Penebar Swadaya.

Dwidjoseputro, D. (1976). *Pengantar Mikologi*. Malang, Alumni.

Gandjar, I., Wellyzar S. dan Ariyanti O. (2006). *Mikologi Dasar dan Terapan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Kirk, P. M., Cannon P. F., David J. C. dan Stalpers J. A. 2001. *Dictionary of the Fungi 9th edition*. Wallingford, UK, CABI Publishing.

Bahrin dan Muchroji. (2005). *Bertanam Jamur Merang*. Jakarta. PT. Musi Perkasa Utama.

Jordan, M. (2004). *The Encyclopedia of Fungi of Britain and Europe*. Edinburgh. Royal Botanic Garden.

Webster, J. & Roland W.S.W. (2007). *Introduction to Fungi*. U.K Cambridge University Press.

Meilinda Pahriana Sulastr	S.Si, M.Sc, Dosen Universitas Islam Al-Azhar Mataram-NTB E-mail: indapahri@gmail.com
Hasan Basri	S.Si, M.Si, Dosen Universitas Islam Al-Azhar Mataram-NTB E-mail: hasanbasri7491@gmail.com